Studia Ekonomika Volume 15 Nomer 2 Juli Tahun 2017 Halaman 17-32
JURNAL STUDIA EKONOMIKA
Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship
https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id

==========

ANALISIS PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMENLABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

Oleh:
Yessica Amelia
Lukman Chafid

ABSTRACT

Earnings management is an attempt to change the manager of the company's financial statements for the purpose of manipulating the amount of profit to some stakeholders who wanted to know the performance and condition of the company.

This study is aimed to analyze the factors that influence earnings management by using 14 samples from 32 populations manufacturing (consumer goods industry sector) were selected by purposive sampling. Approach to the distribution of profits are used to detect the presence or absence of earnings management actions carried out by the sample companies. The variables used in this study are the deferred tax assets (CAPT it), deferred tax expense (DTE it), and tax planning (TRR it). The statistical analysis used in this research is descriptive statistical test, the coefficient of determination test, t test, F test, and using a multiple linear regression model. Analysis of the income distribution calculation shows that there are earnings management measures that aim to avoid a decline in profits made by the company sample of public companies listed on the Stock Exchange.

Multiple linear regression analysis of the three independent variables indicate that the deferred tax assets and deferred tax expense partially does not have a significant effect on earnings management with significant value are consecutive 0.076 and 0.709, tax planning variables (proven) a significant effect on earnings management with a significance value of
0.008. While the simultaneous testing showed that the deferred tax assets, deferred tax expense, and tax planning simultaneously a significant effect on earnings management with a significance value of 0.016.

Keywords: earnings management, deferred tax assets, deferred tax expense, tax planning

ABSTRAK

Manajemen laba adalah suatu usaha untuk mengubah pengelola laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memanipulasi besarnya laba kepada beberapa pihak yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan 14 sampel dari 32 populasi manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang dipilih secara purposive sampling. Pendekatan distribusi laba digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan (CAPT it), beban pajak tangguhan (DTE it), dan perencanaan pajak (TRR it). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji t, uji F, dan menggunakan model regresi linier berganda. Analisis perhitungan distribusi pendapatan menunjukkan bahwa terdapat tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari penurunan laba yang dilakukan oleh perusahaan sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek.

Analisis regresi linier berganda dari ketiga variabel bebas menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan berturut-turut 0,076 dan 0,709, variabel perencanaan pajak (terbukti) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi
0,008. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,016.

Kata kunci: manajemen laba, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak

A. PENDAHULUAN

Tujuan disusunnya laporan keuangan pada dasarnya adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada para pengguna laporan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia merumuskan tujuan laporan keuangan, yaitu "menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi . Sehingga, Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. Informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan seharusnya mampu memberikan gambaran kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat diambil keputusan secara tepat baik oleh pihak *intern* ataupun pihak *ekstern*. Pihak *intern* memiliki kepentingan untuk dilakukannya pengambilan keputusan tentang rencana kinerja perusahaan pada periode berikutnya, sedangkan pihak *ekstern* menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Pihak-pihak *ekstern* yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan diantaranya adalah *creditur* yaitu dengan menilai laporan keuangan dengan tujuan pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman, pihak *ekstern* lainnya yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah *investor* yaitu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Selain *creditur* dan *investor*, pemerintah khususnya Dirjen Pajak juga membutuhkan informasi dari laporan keuangan dalam perhitungan besarnya pajak perusahaan terutang.

Besarnya peran laporan keuangan dalam perekonomian membuat manajemen suatu perusahaan berkehendak untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang baik tentang kondisi perusahaan, hal tersebut berkaitan dengan adanya kepentingan *creditur* dan *investor*. Disisi lain berkaitan dengan pemerintah, perusahaan mengharapkan minimnya pajak terutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan adanya kepentingan berbagai pihak tersebut, terlebih adanya pihak luar, tidak jarang dalam penyusunan laporan keuangan terjadi perdebatan, khususnya para investor, perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*).

Manajemen laba dilakukan manager dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga

menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak.

Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada PSAK dan Peraturan Perpajakan. Dalam menyiapkan laporan keuangan manajemen membutuhkan penilaian dan perkiraan. Hal ini memberikan manajemen fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangannya. Fleksibilitas penyusunan laporan keuangan diatur dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan dengan pendekatan akrual (*accrual basis*). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1997 menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan (PPh) yang mulai diterapkan pada tahun 2001. Sebelum diberlakukannya PSAK No. 46 tersebut, perusahaan hanya menghitung dan mengakui besarnya beban pajak penghasilan untuk tahun berjalan saja tanpa menghitung dan mengakui pajak tangguhan.

Pajak tangguhan (*deferred tax*) adalah efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang . Pengakuan Pajak Tangguhan (*deferred tax*) dalam laporan keuangan perusahaan adalah satu hal yang relatif baru dalam dunia akuntansi di Indonesia.

Beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan aturan perpajakan atas hasil usaha perusahaan selama periode tahun yang bersangkutan. Aturan- aturan perpajakan tersebut mengharuskan perusahaan melakukan koreksi fiskal (perbedaan permanen) karena terdapat perbedaan konsep pendapatan, cara pengukuran pendapatan, konsep biaya, cara pengukuran biaya, dan cara alokasi biaya antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Peraturan Perpajakan. Aturan perpajakan tetap menggunakan data dan informasi akuntansi yang telah diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan sebagai dasar untuk menentukan koreksi-koreksi tersebut berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku. Selisih laba komersial dan laba fiskal (*tax book differences*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual. Selisih tersebut dinamakan koreksi fiskal yang berupa koreksi negatif dan koreksi positif. Koreksi negatif akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*. Perencanan pajak (*tax planning*) juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini

menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul: ”Analisis Pengaruh Aktifa Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
2. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
3. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
4. Apakah Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

C. LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

   Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlihat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Sedangkan prinsipal, diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Dengan

demikian teori keagenan *(agency theory)* berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan.

2. Laba dan Manajemen Laba

   Accounting Principal Board (APB) *Statement* mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan *(defisit)* penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut *Financial Accounting Standard Board* (*FASB*) mendefinisikan *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity (net asset)* dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.

   Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Pungky Lukman (2013) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusutan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

3. Pajak Tangguhan

   Pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau atau aset (manfaat) pajak tangguhan.

   Aktiva pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak.

   Beban (penghasilan) pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas kewajiban atau aset pajak tangguhan.

4. Perencanaan Pajak

   Perencanaan pajak (tax planning) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data skunder dimana data tersebut adalah data perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva, laba bersih, laba sebelum pajak, total nilai saham beredar, total aktiva pajak tangguhan, dan total beban pajak tangguhan. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu.

Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013.
2. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang dapat diakses Laporan Keuangannya dari tahun 2010-2013.
3. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejak periode 2010-2013.
4. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang tidak *delisting* serta tidak melakukan merger dan akuisisi pada kurun waktu tahun 2010-2013.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian sejak 2010-2013.

E. Kerangka Pikir

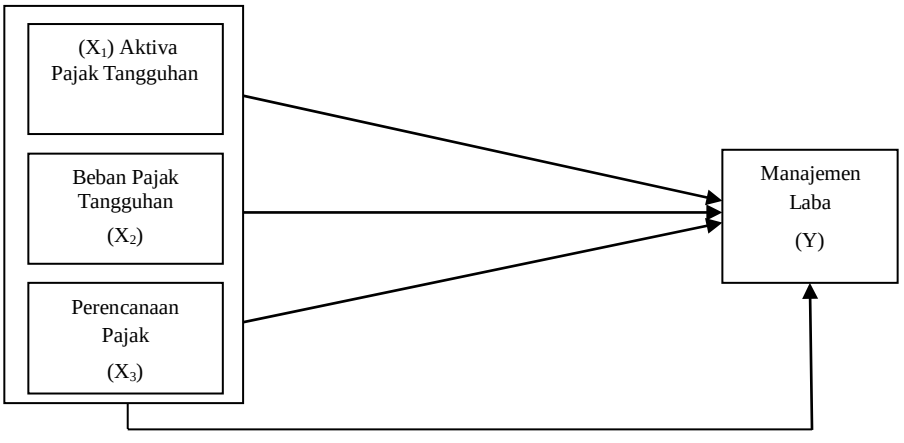

Penelitian ini dilakukan terhadap tiga variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan hubungan masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba sebagai berikut :

1. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
3. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hipotesis 2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hipotesis 3 : Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hipotesis 4 : Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

G. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode peneitian ini dipilih karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu: rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2010 dan SPSS Versi 21.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitiaan ini, dimana berupa mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

   Dalam pembuatan model regresi dicari nilai statistic (nilai sampel) yang digunakan untuk menduga parameter (nilai populasi). Nilai statistik yang diperoleh merupakan penduga parameter yang baik apabila (1) tidak bias, (2) memiliki presisi tinggi (efisien), dan (3) Konsisten. Untuk memenuhi ketiga syarat diatas, maka persamaan regresi harus terbebas dari adanya gejala penyimpangan dari asumsi klasik, yaitu:

   a. Uji Normalitas

      Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang dijadikan sampel berdistribusi normal atau tidak. Alat uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah One-Sample Kolmogorov-smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh (p value) untuk variabel yang dianalisis lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (α) sebesar 5 %. Sebaliknya apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilaisignifikansi yang ditetapkan sebelum (α = 5%), berarti data tidak berdistribusi normal. Selain itu, untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat dari grafik plot linear. Apabila plot linear memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linear diagonal maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Apabila terjadi data yang tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan tranformasi dengan menggunakan square root (akar kuadrat) atau log natural (Ln).

   b. Multikolinearitas

      Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Variansi Inflation Factor (VIF) yang diperoleh. VIF mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Gejala multikolinearitas terjadi apabila terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF di atas 10. Nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskendastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat data yang menyimpang terlalu jauh (outlier). Pengujian ini meregresikan nilai absolute residual terdapat variabel independen. Nilai residual yang diperoleh merupakan selisish antara nilai aktual variabel dependen dengan nilai estimasi variabel dependen yang diperoleh dari hasil regresi.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel independen. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (α), yaitu sebesar 5% terdapat nilai residu yang diperlakukan sebagai variabel dependen maka variabel independen tersebut menunjukan adanya gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai sigifikansi variabel independen lebih besar dari α = 5 % terhadap nilai residu, maka variabel independen tersebut homoskedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi dalam hal ini yaitu terjadinya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu yang biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Alat uji yang digunakan untuk menguji terjadinya autokorelasi dilakukan melalui pengujian uji Durbin Watson.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis, sebelumnya akan dijelaskan mengenai koefisien determinasi (R square) dan uji F Anova. R square digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.Uji F digunakan untuk menguji hipotesis antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Niali koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai R square kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila

nilai R square mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesa, sebagai berikut:

1) Hipotesis nol atau Ho : bi = 0, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Hipotesis alternatif atau Ha : bi ≠ 0, artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t gunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan memperbandingkan t hitung dengan t tabel. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka menolak Ho dan menerima Ha.
2) Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka menerima Ho dan menolak Ha.

c. Uji F atau ANOVA (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F atau analisis of Variance (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Menurut Ghozali (2006), kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berilut:

1) Apabila Sig < 0,05 maka semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.
2) Apabila Sig > 0,05 maka semua variabel independen tidak secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

H. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini akan diinterpretasikan ke dalam dua bagian, yaitu analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis:

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ManLaba	56	-.04156	.10804	.0160716	.02390854
CAPTit	56	.00120	1.25812	.2620720	.23738320
DTEit	56	.00000	.00535	.0003341	.00099260
TRRit	56	.66586	.81616	.7516194	.02705457
Valid N (listwise)	56				

Dalam penelitian ini nilai terkecil manajemen laba dari perusahaan sampel adalah -0,04156 dan nilai yang terbesar adalah 0,10804 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0160716, standar deviasi manajemen laba dalam penelitian ini adalah sebesar 0,02390854. Pada perusahaan sampel nilai terkecil CAPT it adalah 0,00120, nilai terbesar 1,25812 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2620720 dan standar deviasinya 0,23738320. Variabel independent selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan, nilai terkecil dari variabel beban pajak tangguhan adalah 0,00000, nilai terkecil dengan nilai 0 tersebut diperoleh karena dalam penelitian ini menganggap bahwa jika nilai pajak tangguhan pada laporan laba rugi perusahaan atau pada catatan atas laporan keuangan perusahaan bernilai positif atau merupakan manfaat pajak tangguhan, nilai terbesar variable beban pajak tangguhan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,00535 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0003341 dan standar deviasi sebesar 0,00099260. Analisis statistik deskriptif terhadap variabel independent yang terakhir yaitu variabel perencanaan pajak diperoleh nilai terkecil dari variabel tersebut adalah 0,66586 dengan nilai terbesarnya sebesar 0,81616 dan nilai rata-rata sebesar 0,7516194 serta nilai standar deviasi variabel tersebut adalah sebesar 0,02705457.

2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian
   a. Hasil uji t Manajemen Laba dengan variabel Aktiva Pajak Tangguhan

      Ho1 : Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan praktik manajemen laba.

      Ha1 : Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan praktik manajemen laba.

      Nilai signifikansi variabel CAPT it sebesar 0,076 > 0,050, maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Hasil uji t Manajemen Laba dengan variabel Beban Pajak Tangguhan

Ho2 : Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan praktik manajemen laba.

Ha2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan praktik manajemen laba.

Dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,709 > 0,050, maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Hasil uji t Manajemen Laba dengan variabel Perencanaan Pajak

Ho3 : Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan praktik manajemen laba.

Ha3 : Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan praktik manajemen laba.

Dari hasil uji hipotesis dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,050, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

d. Uji simultan (F) digunakan mengetahui apakah aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis yang diajukan:

Ho4 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak kemungkinan praktik manajemen laba.

Ha4 : Terdapat pengaruh signifikan antara aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak kemungkinan praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 3,786 > F tabel sebesar 2,77 dengan nilai signifikansi 0,016 < 0,050 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, berdasarkan hasil uji F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara simultan.

I. PEMBAHASAN MASALAH

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disajikan rekap hasil penelitian.

Rekap Hasil Penelitian

Variabel	Sig	Keterangan
Aktiva Pajak Tangguhan	0,076	Tidak Signifikan
Beban Pajak Tangguhan	0,709	Tidak signifikan
Perencanaan Pajak	0,008	Signifikan
Aktiva pajak Tangguhan, Beban pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak (Simultan)	0,016	Signifikan

Hasil analisis statisik deskriptif menunjukan nilai rata-rata variabel distribusi laba bernilai positif yaitu sebesar 0,0160716, berdasarkan teori Philips *et al*. Nilai positif di atas 0 dari rata-rata nilai distribusi laba menunjukan adanya usaha manajemen laba untuk penghindaran penurunan laba.

1. Hipotesis pertama aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

   Hasil pengujian regresi linear menunjukan besarnya nilai signifikansi 0,076, Karena nilai signifikansi 0,076 lebih besar dari 0,050, maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

   Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa antara aktiva pajak tangguhan dan manajemen laba memiliki hubungan yang positif atau searah, sehingga semakin besarnya nilai variabel aktiva pajak tangguhan dapat mengakibatkan nilai manajemen laba (distribusi laba) juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Pindiharti (2011).

2. Hipotesis kedua beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

   Hasil pengujian regresi linear menunjukan bahwa nilai signifikansi 0,709. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,050, maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil peneitian ini juga menunjukan bahwa antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba ditemukan adanya hubungan yang negatif, sehingga semakin besarnya nilai variabel beban pajak tangguhan dapat mengakibatkan semakin kecilnya nilai manajemen laba.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina Ranty Sumomba (2010) yang memperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak mampu mendeteksi adanya manajemen laba pada periode 2009, tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christina Ranty Sumomba (2010) untuk penelitian periode 2008, Dewi Pindiharti (2011), dan penelitian yang dilakukan oleh Pungky Lukman (2013), dimana penelitian-penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

3. Hipotesis ketiga perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

   Hasil pengujian regresi linear menunjukan bahwa tingkat signifikansi 0,008. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,050, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

   Uji hipotesis tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba memberikan hasil yang positif, yang menjelaskan hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba adalah searah, hal ini ditunjukan dengan nilai positif pada koefisien regresi perencanaan pajak dengan manajemen laba.

   Hubungannya dengan jumlah pajak yang harus dibayarkan, melalui manajemen laba manajemen menginginkan pembayaran pajak yang kecil, hal yang sama juga merupakan tujuan dilakukannya perencanaan pajak.

   Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christina Ranty Sumomba (2010) dan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014).

4. Hipotesis keempat aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

   Hasil pengujian regresi linear pengaruh antara aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara simultan terhadap manajemen laba yang telah dilakukan dengan uji F menunjukan bahwa tingkat signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,050, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan

bahwa aktiva pajak tanguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji simultan juga menunjukan bahwa aktiva pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki hubungan yang positif dengan manajemen laba yang ditunjukan dengan koefisien positif dari kedua variabel bebas tersebut, sedangkan variabel beban pajak tangguhan memiliki hubungan negatif atau berlawanan arah yang ditunjukan dengan adanya koefisien negatif dari variable beban pajak tangguhan tersebut.

J. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh vaiabel-variabel independen, yaitu aktiva pajak tangguhan (CAPT it), beban pajak tangguhan (DTE it), dan perencanaan pajak (TRR it) terhadap kemungkinan adanya praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode 2010-2013, dalam penelitian ini tahap-tahap pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji determinasi.

Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba

   Hasil penelitian yang didapat bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

   Hasil penelitian yang didapat bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

   Hasil penelitian yang didapat bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara simultan terhadap manajemen laba

   Hasil penelitian yang didapat bahwa aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Saran

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.
2. Bagi investor, diharapkan dapat lebih berhati-hati memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan adanya praktik manajemen laba pada perusahaan yang sudah go public di Indonesia.
3. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama F. dan Purwaningsih A., 2014, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Belkaoui, 2004, *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Budhijono, 2008, *Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Akuntansi.

Diastiti, 2010, *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi.

Kusuma, 2009, *Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Akuntansi.

Lukman, Pungky, 2013, *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Memprediksi Ukuran Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Pindiharti, Dewi, 2011, *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Akrual Terhadap Earning Managem*ent, Jurnal Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Purba, Marisi, 2009, *Akuntansi Pajak Penghasilan*, Jurnal Akuntansi.

Rahmawati, 2012, *Teori Akuntansi Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Rahmawati Dina, 2012, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi.

Ranty Sumomba, C., 2010, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Yogyakarta.

Scott, 2003, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall, Toronto.

Sulistyanto, Sri, 2008, *Manajemen Laba*, Grasindo, Jakarta.

Waluyo, 2010, *Akuntansi Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.

http://ari-wirawinata.blogspot.co.id/2011/10/makalah-kasus-penggelapan-pajak-oleh-pt.html

http://koffieenco.blogspot.com/2013/08/definisi-metode-penelitian.html

https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/11/163/

https://muhardiachmad.wordpress.com/author/muhardiachmad/

www.idx.co.id

www.pajak.go.id